

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi di dunia, khususnya pada anak balita. Stunting menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pertumbuhan anak (Sholikhah & Dewi, 2022). Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badan anak lebih rendah dibandingkan standar usianya berdasarkan umur dan jenis kelamin. Kondisi ini biasanya terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu lama serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola asuh yang kurang optimal, penyakit infeksi berulang, serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung kesehatan anak (TM.Madhe et al., 2021). Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, kemampuan belajar, serta produktivitas pada masa dewasa sehingga dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia (Khadijah et al., 2026).

Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 148,1 juta anak balita di dunia mengalami stunting pada tahun 2022 dengan prevalensi sebesar 22,3%. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang cukup tinggi, terutama di negara berkembang (Musniawati et al., 2025). Di Indonesia, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting pada balita mencapai 21,6%, yang berarti sekitar satu dari lima balita di Indonesia mengalami stunting (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Berdasarkan hasil survei

Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan menunjukkan, prevalensi balita stunting di Jawa Timur mencapai 19,2% pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2022b). Sementara itu, berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi balita stunting di Kabupaten Jember mencapai 34,9%, sehingga menjadi salah satu wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di Jawa Timur. Kondisi ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan status gizi anak di Kabupaten Jember (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Tingginya angka stunting di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pola asuh anak, serta keterbatasan pengetahuan keluarga mengenai pemenuhan gizi dan kesehatan anak (Ulfah & Nugroho, 2021). Kondisi tersebut juga masih ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Panti, khususnya di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti. Berdasarkan data balita stunting Puskesmas Panti di bulan April tahun 2025, terdapat sebanyak 43 balita yang mengalami stunting di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember, sehingga menunjukkan bahwa masalah stunting masih menjadi perhatian serius yang memerlukan penanganan secara komprehensif oleh keluarga dan tenaga kesehatan.

Permasalahan stunting tidak hanya dipengaruhi oleh faktor asupan gizi dan kondisi biologis, tetapi juga sangat berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam menjalankan tugas kesehatan keluarga (Kurniawati et al., 2022). Dalam keperawatan keluarga, terdapat lima tugas kesehatan keluarga yaitu mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga,

memodifikasi lingkungan, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Ketidakefektifan dalam pelaksanaan tugas tersebut dapat menjadi faktor risiko terjadinya stunting pada anak (Supiganto et al., 2023).

Penelitian Maulida (2022) menunjukkan bahwa masih banyak keluarga yang belum mampu melaksanakan tugas kesehatan keluarga secara optimal, terutama dalam mengenali masalah kesehatan dan mengambil keputusan terkait pemenuhan gizi anak. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keluarga belum memiliki kemampuan yang adekuat dalam mendeteksi dini permasalahan kesehatan, sehingga sering terjadi keterlambatan dalam penanganan yang pada akhirnya berdampak pada status gizi anak.

Sejalan dengan hal tersebut, Supiganto et al., (2023) menyatakan bahwa ketidakefektifan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga juga terlihat pada aspek perawatan anak dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan. Keluarga cenderung belum memanfaatkan layanan kesehatan secara maksimal meskipun akses telah tersedia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan kesehatan dengan kemampuan keluarga dalam menggunakannya secara tepat. Kondisi tersebut juga diperparah oleh rendahnya kemampuan keluarga dalam memodifikasi lingkungan yang sehat, seperti menjaga kebersihan lingkungan, sanitasi, serta pola hidup sehat dalam keluarga. Lingkungan yang tidak sehat serta perilaku yang kurang mendukung kesehatan menjadi faktor yang memperbesar risiko terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak. Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan stunting tidak hanya berkaitan dengan aspek nutrisi, tetapi juga mencerminkan belum

optimalnya pelaksanaan tugas kesehatan keluarga secara menyeluruh (Wandari et al., 2025).

Apabila tugas kesehatan keluarga tidak terpenuhi dengan baik, maka akan berdampak pada ketidakefektifan pemenuhan kebutuhan dasar anak, seperti nutrisi, perawatan kesehatan, dan lingkungan yang sehat. Kondisi ini dalam jangka panjang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan kronis yang berujung pada stunting. Oleh karena itu, pengkajian terhadap tugas kesehatan keluarga menjadi sangat penting untuk mengetahui kemampuan dan hambatan keluarga dalam menjaga kesehatan anak (Lestari et al., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan stunting tidak hanya terletak pada kondisi anak, tetapi juga pada ketidakefektifan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga. Pelaksanaan tugas kesehatan keluarga yang belum optimal dapat berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan dasar anak secara menyeluruh, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya stunting. Dengan demikian, diperlukan suatu analisis pengkajian yang lebih mendalam terkait pelaksanaan tugas kesehatan keluarga pada keluarga dengan anak stunting sebagai dasar dalam penyusunan intervensi keperawatan keluarga yang lebih komprehensif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Pengkajian Tugas Kesehatan Keluarga pada Keluarga dengan Anak Stunting di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.”

1.2 Batasan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah analisis pengkajian tugas kesehatan keluarga pada keluarga dengan anak stunting di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengkajian tugas kesehatan keluarga pada keluarga dengan anak stunting di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi tugas kesehatan keluarga pada keluarga dengan anak stunting di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember berdasarkan instrumen Friedman.
2. Mengidentifikasi fungsi keluarga yang dapat memengaruhi pelaksanaan tugas kesehatan keluarga pada keluarga dengan anak stunting di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember menggunakan instrumen *Family APGAR*.
3. Mengidentifikasi fungsi keluarga yang dapat memengaruhi pelaksanaan tugas kesehatan keluarga pada keluarga dengan anak stunting di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember menggunakan instrumen *Family Assessment Device (FAD)*.
4. Mengidentifikasi perbandingan tugas kesehatan keluarga dan fungsi keluarga menggunakan instrumen Friedman, *Family APGAR*, dan

Family Assessment Device (FAD) pada keluarga dengan anak stunting di Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya keperawatan keluarga terkait dengan pengkajian tugas kesehatan keluarga pada keluarga dengan anak stunting.

1.4.2 Praktis

1. Anak

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak stunting melalui peningkatan pelaksanaan tugas kesehatan keluarga, sehingga kebutuhan gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan dapat terpenuhi secara optimal sebagai upaya mendukung perbaikan status kesehatan anak.

2. Keluarga

Penulisan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga mengenai pentingnya pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting pada anak. Keluarga diharapkan mampu mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan yang tepat, merawat anak dengan baik, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

3. Perawat

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat komunitas, dalam memberikan intervensi dan edukasi kepada keluarga terkait pencegahan dan penanganan stunting.

4. Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi institusi pelayanan kesehatan, seperti puskesmas maupun fasilitas kesehatan lainnya, dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam program pencegahan dan penanggulangan stunting. Selain itu, hasil analisis pengkajian tugas kesehatan keluarga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan berbasis keluarga, sehingga upaya promotif dan preventif terhadap masalah gizi pada anak dapat dilaksanakan secara lebih optimal di masyarakat.

5. Peneliti Selanjutnya

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai tugas kesehatan keluarga serta faktor - faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada anak. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode atau pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan peran keluarga dalam menjaga kesehatan dan status gizi anak,

sehingga dapat mendukung upaya pencegahan stunting secara lebih komprehensif.

